

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022  
 "RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"  
 Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth  
 dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

## Strategi Pemulihan UMKM Menggunakan Analisis SWOT di Masa Pandemi Covid-19

Anna Nurhasanah <sup>a</sup> Fawzy Shihabudin <sup>b</sup> Gabrila Shelly Ovira Suwarno <sup>c</sup>  
 Muhamad Nur Wibisana <sup>d</sup> Tasya Dewi Purnama <sup>e</sup>

Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail : <sup>a</sup> annanh134@gmail.com, <sup>b</sup> paujibudin@gmail.com, <sup>c</sup> gabshelly30@gmail.com,  
<sup>d</sup> muhamadnurwibisana@gmail.com, <sup>e</sup> tasyadwp@gmail.com

### Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia. Sektor UMKM menjadi salahsatu sektor ekonomi yang terdampak dan keberadaanya harus diperhatikan. Sebanyak 82,9% mengalami dampak negatif dari pandemi sedangkan 5,9% dari sebagian kecil pelaku yang justru mengalami dampak positif. Mengingat UMKM merupakan menyumbang sebagian besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) untuk itu pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap sektor UMKM ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi dan upaya pemerintah dalam pemulihan ekonomi terhadap sektor UMKM sehingga dapat bertahan dalam situasi pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penlitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan megumpulkan data dari berbagai sumber referensi yang bersifat sekunder, serta dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini bahwa strategi pemerintah dalam penanganan UMKM diantaranya pengesahan UU Cipta Kerja, dan kebijakan pemberlakuan program PEN diantaranya berisi tentang pemberian subsidi bunga, penempatan dana pemerintah di perbankan, pembiayaan investasi kepada Koperasi melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) koperasi UMKM, serta pajak penghasilan final UMKM yang ditanggung pemerintah.

**Kata Kunci:** Pemulihan UMKM; pandemi Covid-19; Strategi

## *MSME Recovery Strategy Using SWOT Analysis during the Covid-19 Pandemic*

### Abstract

*The Covid-19 pandemic has had a significant impact on economic growth, especially in Indonesia. The MSME sector is one of the affected economic sectors and its existence must be considered. A total of 82.9% experienced a negative impact from the pandemic while 5.9% of a small number of actors actually experienced a positive impact. Considering that MSMEs are the largest contributor to Gross Domestic Product (GDP), the government must pay more attention to this MSME sector. The purpose of this study is to analyze the government's strategies and efforts in economic recovery for the MSME sector so that it can survive in the Covid-19 pandemic situation. The method used in this research is descriptive qualitative and collects data from various secondary reference sources, and is analyzed using SWOT analysis. The results of this study indicate that the government's strategy in handling MSMEs includes the ratification of the Job Creation Act, and the policy for the implementation of the PEN program which includes the provision of interest subsidies, placement of government funds in banks, investment financing to cooperatives through the MSME Cooperative Revolving Fund Management Agency (LPDB), and MSME final income tax borne by the government.*

**Keywords:** Recovery of MSMEs; the Covid-19 pandemic, strategy

## PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022 "RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

### Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

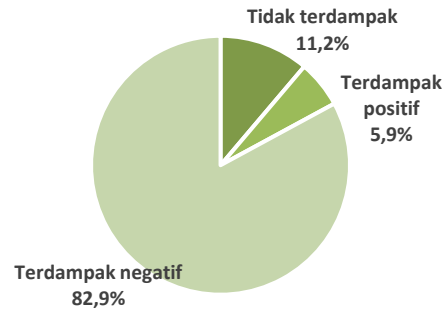
#### A. PENDAHULUAN

Covid 19 menjadi penyakit yang mengerikan di awal kemunculannya di Indonesia dan hingga saat ini kasus Covid-19 di Indonesia grafiknya semakin meningkat. Isu Pandemi merupakan suatu ancaman global di bidang kesehatan. Selain dampak yang jelas terhadap sektor kesehatan, pandemi juga merupakan ancaman penting terhadap sektor pertumbuhan ekonomi bagi Indonesia sejak April 2020. Salah satu bidang yang terkena dampak pandemi Covid-19 yaitu pada dunia usaha, seperti yang dialami oleh UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) (Center, 2020).

Penyebab dari fenomena ini adalah menurunnya daya jual beli akibat kelangkaan bahan pokok akibat terhambatnya proses ekspor-impor komoditi bahan pokok di Indonesia. Imbasnya, banyak pekerja UMKM di sektor usaha jasa maupun produksi mengalami berbagai tantangan serta kesulitan untuk bertahan di masa pandemi Covid-19 saat itu. Contohnya banyak dari pelaku UMKM yang gulung tikar, karyawan perusahaan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) yang mendadak akibat perusahaan harus meminimalisir pengeluaran perusahaan yang bersangkutan, proses jual beli yang terhambat karena minat masyarakat yang kurang, dan sebagainya. Data survei menunjukkan bahwa selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan skala usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 49,01% usaha ultra-mikro, 43,3% usaha mikro, 40% usaha kecil, dan 45,83% usaha menengah. Survei juga mengumpulkan persepsi pelaku usaha terkait kerentanan UMKM tutup usaha jika pandemi tidak segera berakhir. Sebanyak 47,13% usaha hanya mampu bertahan hingga Agustus 2020, 72,02% usaha akan tutup setelah November 2020, dan 85,42% usaha dapat bertahan paling lama dalam rentang waktu satu tahun sejak pandemi. Pandemi Covid-19 sangat mengubah kondisi kestabilan UMKM di Indonesia. Persentase UMKM yang mendominasi pendapatan negara sekitar yang berjumlah 99,9%, sebagian besar atau sebanyak 82,9 % mengalami dampak negatif dari pandemi yang terjadi. Dampak negatif tersebut berupa menurunnya angka pendapatan UMKM, penunggakan gaji karyawan, bahan baku yang sulit didapatkan, sepi pembeli, dan lain-lain. Hanya sebagian kecil

atau 5,9% yang justru mengalami dampak positif (Bahtiar, 2021).

Adapun persentase UMKM yang terdampak di masa pandemi dapat dilihat pada grafik *pie chart* di bawah ini :



Sumber: katadata UMKM, 2020

Gambar 1. Data dampak pandemi terhadap usaha

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, aparat pemerintah terus mencoba melakukan beberapa upaya dan gebrakan baru guna mendorong kembali pemulihan sektor UMKM supaya meningkatkan perekonomian nasional di masa pandemi Covid-19 dengan berbagai perencanaan strategis.

#### B. PEMBAHASAN

Keadaan seperti saat ini membuat kondisi perekonomian Indonesia semakin parah. Sebab, UMKM memiliki peranan yang sangat penting terhadap perekonomian negara dan pembangunan negara. UMKM mampu melakukan penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi, peningkatan ekspor-impor bahan pokok, serta peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 97%. (Sarwono, 2015)

Berdasarkan data oleh Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM yang ada saat ini telah mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.500 triliun rupiah. Kontribusi UMKM yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Jumlah UMKM yang besar berbanding lurus dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia sehingga menjadikan UMKM memiliki andil besar dalam

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022  
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth  
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, melihat betapa besarnya peran UMKM bagi perekonomian negara, pemerintah bertekad memacu kinerja sektor UMKM agar tetap menjadi penggerak roda perekonomian dengan berbagai strategi dan kebijakan yang mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi. Diantaranya Kementerian Perindustrian yang mencoba menerapkan kebijakan strategis untuk memastikan UMKM dan industri tetap berjalan dengan menerapkan protokol kesehatan dengan mengeluarkan Surat Edaran Menteri Perindustrian Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Operasional Pabrik dalam Masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019. Tujuannya agar kegiatan UMKM maupun perindustrian tetap berlangsung sesuai protokol kesehatan yang berlaku, menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat, serta mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi negara tetap stabil meskipun dalam kondisi pandemi. (Gitiyarko, 2020)

Tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi pandemi mampu menekan laju pertumbuhan UMKM di Indonesia. Penurunan jumlah UMKM dan kontribusinya terhadap PDB. Beberapa permasalahan di masa pandemi ini yaitu seperti perubahan pola konsumsi masyarakat, permasalahan tenaga kerja, hambatan distribusi produk, dan kesulitan bahan baku produksi. Pandemi juga menyebabkan 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet lebih dari 30%. Hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet. (Center, 2020)

Adapun beberapa strategi yang coba para pelaku UMKM lakukan agar mampu bertahan di masa pandemi dengan melakukan beberapa langkah yang dirasa cukup efektif dan efisien, seperti menurunkan produksi barang dan jasa untuk menghemat pengeluaran, mengurangi jam kerja karyawan dan pemasaran atau justru menambah saluran pemasaran sebagai strategi untuk bertahan.

Begitu pula dengan aparat pemerintah yang juga melakukan berbagai upaya strategis untuk membantu UMKM dan perekonomian negara, diantaranya dengan pengesahan UU Cipta Kerja. Indonesia masih memiliki kendala dalam perizinan yang rumit dan tumpang tindih antara regulasi pusat dan daerah. UU Cipta Kerja yang

disahkan pada 2020 menjadi upaya pemerintah dalam mengakomodir masalah tersebut. Strategi pengesahan UU Cipta Kerja ini bertujuan untuk mempermudah izin membuka usaha, membuka keran investasi dan menarik investor untuk membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya. Pemerintah berharap melalui UU Cipta Kerja, proses investasi bisa lancar dan UMKM mampu terus berkembang juga berdaya saing (Redaksi, 2021).

Kemudian, adapula kebijakan pemberlakuan program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) yang merupakan program yang dicetuskan pemerintah untuk memulihkan perekonomian Indonesia. Peraturan ini dibuat berdasarkan PP Nomor 23 Tahun 2020 yang kemudian diubah menjadi PP Nomor 43 Tahun 2020. Program tersebut diantaranya berisi tentang pemberian subsidi bunga, penempatan dana pemerintah di perbankan, pembiayaan investasi kepada Koperasi melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) koperasi UMKM, serta pajak penghasilan final UMKM yang ditanggung pemerintah (Pemulihan & Nasional, 2020)

Hal ini mengindikasikan bahwa baik dari pelaku UMKM dan pemerintah sendiri sama-sama bahu membahu berupaya semaksimal mungkin dalam pemulihan ekonomi negara. Strategi yang mereka implementasikan memiliki potensi untuk semakin menumbuhkembangkan sektor UMKM untuk semakin kompeten dan berdaya saing.

### **Analisis SWOT terhadap Strategi Pemulihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Menghadapi Masa Pandemi**

Berikut ini disajikan analisis SWOT. Metode analisis SWOT merupakan metode analisis yang paling dasar dalam melakukan analisis strategi, yang bermanfaat untuk mengetahui suatu permasalahan ataupun suatu topik dari 4 empat sisi yang berbeda. Hasil dari analisis ini biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan. (Sugi, 2019)

Pertama, terkait (S) *strength* atau kekuatan. Kekuatan merupakan kelebihan yang dimiliki perusahaan dan dimanfaatkan untuk identifikasi peluang usaha. Kekuatan dari strategi pemulihan UMKM di Indonesia adalah adanya berbagai

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022  
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

Kerjasama dengan pemerintah dan dinas-dinas terkait untuk penyelenggaraan pemulihan ekonomi pada UMKM yang dapat membantu proses pertukaran gagasan atau ide-ide yang lebih efektif dalam upaya pemulihan ekonomi. Terdapat peraturan UU Nomor 43 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi yang menjadi payung hukum sekaligus landasan yang digunakan pemerintah untuk terus berusaha melakukan perbaikan di bidang perekonomian. (Pemerintah, 2020)

Terakhir, teknologi dan informasi yang semakin berkembang dapat menjadi kekuatan baru bagi para pelaku UMKM dalam melakukan pemasaran produk. Kedua, terkait (W) *weakness* atau kelemahan. Kelemahan merupakan kekurangan yang dimiliki UMKM dan menjadi sumber ancaman. Kelemahan pada strategi pemulihan diantaranya adalah UU Cipta Kerja yang disahkan pemerintah masih menjadi polemik di kalangan masyarakat dan dirasa lebih menguntungkan pihak asing daripada lokal. Belum ada program pelatihan bagi pelaku UMKM seperti dalam pemanfaatan teknologi, tenaga kerja yang handal, dan lainnya. Terakhir, pemerintah yang kurang tanggap dalam proses pemulihan UMKM, seperti kurangnya sosialisasi terkait perencanaan strategi yang telah pemerintah coba lakukan. Ketiga, terkait (O) *opportunity* atau peluang. Peluang merupakan potensi yang dimiliki dalam strategi pemulihan UMKM untuk mencapai hasil maksimal. Peluang yang dimiliki cukup besar dan beragam. Diantaranya UMKM merupakan pilar utama pendorong ekonomi negara, jadi sudah pasti akan menjadi program prioritas pemerintah baik dari segi perbaikan maupun pengembangannya. Terakhir, kemudahan izin membuka usaha karena adanya regulasi UU Cipta Kerja yang mendorong masyarakat untuk berlomba-lomba dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja. Keempat, terkait (T) *threat* atau ancaman. Ancaman merupakan hal yang bisa mengganggu keberlangsungan strategi pemulihan UMKM. Diantaranya adalah keadaan akibat pandemi covid-19 yang menghambat segala aktivitas. Kurangnya pengetahuan terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi tentang memasarkan produk secara *online*. Terakhir, kurangnya komitmen aparat

	<b>Kekuatan (Strength)</b>	<b>Kelemahan (Weakness)</b>
<b>Internal (IFAS)</b>	1.UMKM bekerja sama dengan aparat pemerintah dan dinas terkait untuk penyelenggaraan pemulihan UMKM	1.Polemik UU Cipta Kerja di kalangan masyarakat
<b>Eksternal (EFAS)</b>	2.Ada UU Nomor 43 Tahun 2020 yang menjadi landasan dalam program pemuliahan ekonomi 3.Perkembangan teknologi & informasi yang semakin pesat	2.Belum ada program pelatihan UMKM untuk mengembangkan SDM 3.Pemerintah kurang tanggap dalam program pemulihan, seperti kurang sosialisasi pada masyarakat
<b>Peluang (Opportunity)</b>	<b>SO (Strength- Opportunity)</b>	<b>WO (Weakness- Opportunity)</b>
1.Pengembangan UMKM menjadi program prioritas pemerintah 2.Perubahan pola konsumsi masyarakat dan antusiasme yang meningkat pada <i>online shopping</i> dan memaksimalkan teknologi yang ada Kemudahan izin usaha karena regulasi UU Cipta Kerja	1.Melakukan pengembangan SDM agar terampil dan melek teknologi 2.Membuka lapangan pekerjaan yang banyak untuk menyerap tenaga kerja dan mengoptimalkan peran UMKM pada masyarakat 3.Berinovasi dan melakukan kemitraan dengan pemerintah dan dinas terkait	1.Pemerintah mesti melakukan revisi lebih lanjut mengenai beberapa pasal UU Cipta Kerja yang tidak dikehendaki masyarakat 2.Memberikan program pelatihan pada UMKM agar mampu memanfaatkan teknologi dan berdaya saing 3.Mengoptimalkan media sosial dalam pemasaran produk

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022  
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

pemerintah dalam program pemulihan perekonomian negara (Saifuddin, 2020).

Untuk memudahkan dalam implementasi SWOT diperlukan konstruksi matriks SWOT, dengan mengkombinasikan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Matriks SWOT disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Matriks SWOT Strategi Pemulihan UMKM

Ancaman (Threat)	ST (Strength-Threat)	WT (Weakness-Threat)
1. Keadaan akibat pandemi covid-19 2. Kurangnya pengetahuan terhadap pemanfaatan teknologi untuk pemasaran produk 3. Kurangnya komitmen pemerintah dalam upaya pemulihan ekonomi negara	1. Menerapkan regulasi agar perusahaan tetap beroperasi meski keadaan pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan 2. Mengoptimalkan peran teknologi dan kemudahan mencari informasi untuk menyokong SDM yang terampil dan berkualitas	1. Ikut berpartisipasi dalam program pemulihan ekonomi dengan tetap memperhatikan regulasi yang dikeluarkan pemerintah dan kinerja pemerintah 2. Menumbuhkan kesadaran bahwa pengembangan UMKM penting untuk pertumbuhan ekonomi negara

Dari matriks analisis SWOT pada Tabel 1. Diidentifikasi Terdapat beberapa alternatif strategi pada analisis SWOT, seperti strategi SO yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ST yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk menghindari ancaman. Strategi WO yaitu memperbaiki kelemahan yang ada dengan pemanfaatan yang ada. Strategi WT yaitu defensif dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada

**Hasil Analisis SWOT**

Dari hasil analisis SWOT diatas dapat dilihat bahwa UMKM ada dalam kondisi Strategi Agresif. Strategi agresif artinya UMKM berada dalam kondisi bagus dan prima yang sangat memungkinkan untuk melakukan ekspansi,

memperbesar kemajuan, dan meraih keberhasilan dengan maksimal. Dengan kata lain, agresif berarti meningkat ke arah yang lebih baik. Mengindikasikan bahwa kekuatan lebih besar dari kelemahan dan peluang yang muncul lebih besar dari ancaman yang akan timbul (Saifuddin, 2020)

Oleh karena itu, strategi yang digunakan adalah strategi SO, yaitu menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang ada. Dalam strategi pemulihan UMKM, setelah melakukan analisis SWOT dirumuskan strategi SO dalam upaya pemulihan UMKM di masa pandemi, yaitu:

1. Melakukan pengembangan dan pelatihan SDM dalam digitalisasi pemasaran supaya melek teknologi dan terampil
2. Membuka sebanyak-banyaknya lapangan pekerjaan dan menyerap sebanyak-banyaknya tenaga kerja.
3. Berinovasi dan melakukan kemitraan dengan pemerintah dan dinas terkait
4. Penguatan regulasi yang mendukung antusias pelaku UMKM, seperti kemudahan izin usaha, perizinan ekspor-impor, kemudahan mendapat bahan baku.

**C. PENUTUP DAN REKOMENDASI**

**Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan melalui analisis SWOT maka dapat ditarik kesimpulan. Kekuatan dari strategi pemulihan UMKM di masa pandemi adalah UMKM bekerja sama dengan aparat pemerintah dan dinas terkait, terdapat UU Nomor 43 Tahun 2020 yang menjadi acuan dalam program pemulihan ekonomi, dan juga perkembangan teknologi & informasi yang semakin pesat. Adapula kelemahannya yaitu dari sisi kebijakan yang dibuat seperti UU Cipta Kerja, kurangnya pengembangan SDM, dan dari segi pemerintah yang belum dapat mengoptimalkan program kepada masyarakat.

Peluangnya adalah UMKM dapat menjadi program utama yang dapat didukung oleh pemerintah, adanya peningkatan platform e-commers yang menyebabkan daya beli masyarakat menjadi tinggi. Ancaman adalah ketka akibat

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022  
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth  
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19, sebagian besar dari pelaku masyarakat UMKM tidak optimal dalam memanfaatkan teknologi yang ada dan komitmen yang pemerintah lakukan tidak berjalan dengan maksimal.

### Saran

Setelah kesimpulan yang telah didapatkan. Maka saran yang dapat berikan kepada para pelaku UMKM dalam strategi pemulihan ekonomi adalah, pemerintah diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan yang tepat sasaran. Program pemerintah juga kedepannya dapat mendukung kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas pula. Masyarakat juga dituntut untuk dapat memanfaatkan media digital, mengingat perkembangan teknologi yang semakin maju agar dapat bersaing dengan para pelaku usaha lainnya.

### REFERENSI

Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik, XIII(10)*, 19–24.

Center, K. I. (2020). Digitalisasi UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. In *Https://Katadata.Co.Id/*.

Gitiyarko, V. (2020). Kebijakan Perlindungan dan

Pemulihan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. In *Kompaspedia.Kompas.Id*.

Pemerintah, P. (2020). Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 19. *Pemulihan Ekonomi Nasional, 2019(037267)*, 1–24.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/142743/pp-no-43-tahun-2020>

Pemulihan, P., & Nasional, E. (2020). *Apa itu Program PEN ? Tujuan Program PEN ? Dari Mana Modal Program PEN ?*

Redaksi. (2021). Strategi Utama Pemerintah Menjaga Momentum Pemulihan Ekonomi 2021. In *Https://Www.Kemenkeu.Go.Id/Publikasi/Berita/Strategi-Utama-Pemerintah-Menjaga-Momentum-Pemulihan-Ekonomi-2021/*.

Saifuddin, A. (2020). *3257-12600-1-SM.pdf*.

Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm). *Bank Indonesia Dan LPPI*, 1-135.

Sugi, C. co. (2019). Analisis SWOT : Pengertian, Metode Analisis, dan Contohnya. In *9 Mei*. <https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-analisis-swot/>